BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Fasilitas yang ada di Puskesmas Sleman yaitu ruang poli umum, ruang poli lansia, ruang poli anak, ruang KIA, ruang laboratorium dan ruang poli gigi. Jenis pelayanan yang ada dalam ruang KIA yaitu memberikan pelayanan *antenatal care*, pelayanan dan konsultasi keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi, imunisasi. Jumlah tenaga kerja sebagai bidan ada 7 orang, dengan waktu jaga dibagi menjadi 1 *shift* yaitu pagi, tiap hari ada 4 atau 5 bidan yang berjaga di ruang KIA. Pemeriksaan ibu hamil di ruang KIA dilakukan setiap hari pada waktu jam kerja.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sleman. Jumlah responden ibu hamil pada penelitian ini berjumlah 78 responden. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

a. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Diagram 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

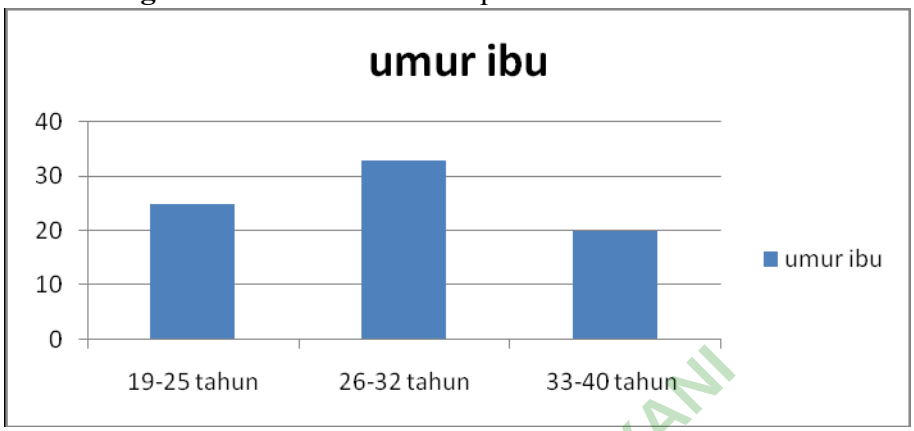

Sumber : data primer tahun 2010.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah, yaitu 26-32 tahun sebanyak 33 orang (42,3%). Sedangkan umur responden yang paling sedikit adalah umur 33-40 tahun sebanyak 20 orang (25,6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Diagram 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

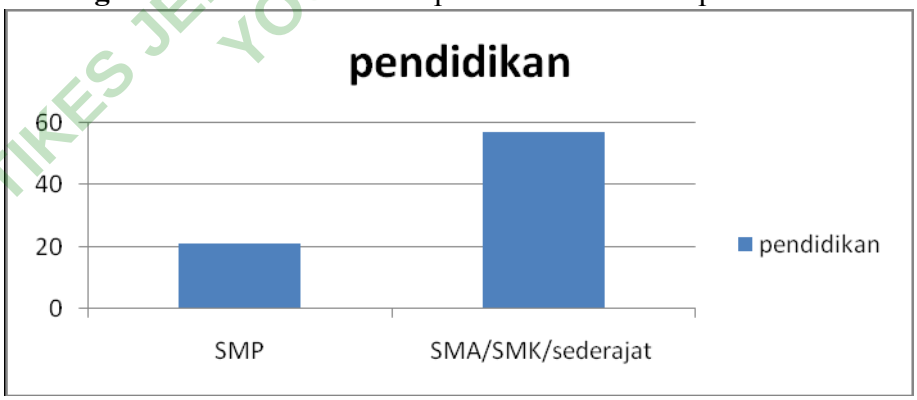

Sumber : data primer tahun 2010

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar, yaitu SMA/SMK/sederajat sebanyak 57 orang (73,1%). Sedangkan untuk responden SMP sebanyak 21 orang (26,9%).

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

c. Karakteristik responen berdasarkan paritas

Diagram 4.3 Karakteristik responden berdasarkan paritas

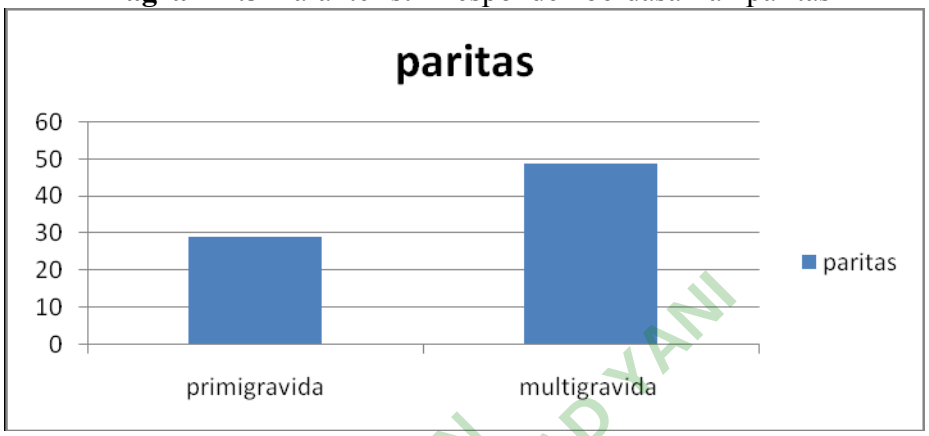

Sumber : data primer tahun 2010.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa untuk paritas sebagian besar responden, yaitu multigravida sebanyak 49 orang (62,8%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Diagram 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sumber : data primer tahun 2010.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 78 orang (100%).

3. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu, pengetahuan baik, pengetahuan sedang dan pengetahuan buruk. Berikut disajikan hasil kategorisasi tingkat pengetahuan :

Diagram 4.5 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

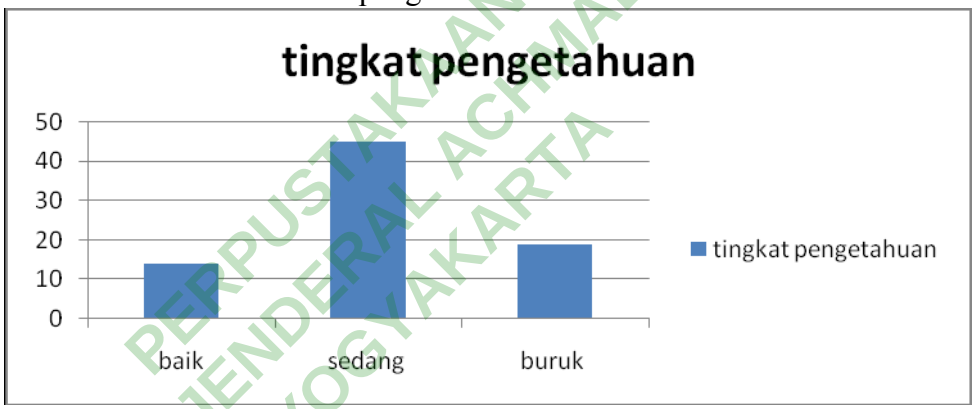

Sumber: Data Primer Tahun 2010.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 45 orang (57,7%), sedangkan paling sedikit responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 14 orang (17,9%). Dan untuk hasil tingkat pengetahuan buruk sebanyak 19 orang (24,4%).

4. Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.1 Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan	Total

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	Baik F (%)	Sedang F (%)	Buruk F (%)	
SMP	4 (19,0%)	8 (38,1%)	9 (42,9%)	21 (100%)
SMA/SMK	10 (17,5%)	37 (64,9%)	10 (17,5%)	57 (100%)
Jumlah	14 (17,9%)	45 (57,7%)	19 (24,4%)	78 (100%)

Sumber : data primer tahun 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu, sebanyak 9 orang (42,9%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 37 orang (64,9%).

5. Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik F (%)	Sedang F (%)	Buruk F (%)	
Ibu rumah tangga	14 (17,9%)	45 (57,7%)	19 (24,4%)	78 (100%)
Jumlah	14 (17,9%)	45 (57,7%)	19 (24,4%)	78 (100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 45 orang (57,7%).

6. Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan paritas

Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan paritas

Paritas	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik F (%)	Sedang F(%)	Buruk F(%)	
primigravida	7(24,1%)	16(55,2%)	6(20,7%)	29 (100%)
multigravida				49 (100%)

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	7(37,2%)	29(12,8%)	13(50,0%)	
Jumlah	14(17,9%)	45(57,7%)	19(24,4%)	78 (100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk primigravida sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 16 orang (55.2%). Sedangkan untuk multigravida sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 29 orang (12,8%).

7. Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan umur

Tabel 4.4 Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan umur

Umur	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik F(%)	Sedang F(%)	Buruk F(%)	
19-25 tahun	4(16,0%)	13(52,0%)	8(32,0%)	25 (100%)
26-32 tahun	6(18,2%)	22(66,7%)	5(15,2%)	33 (100%)
33-40 tahun	4(17,9%)	10(50,0%)	6(30,0%)	20 (100%)
Jumlah	14(17,9%)	45(57,7%)	19(24,4%)	78 (100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden umur 19-25 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 13 orang (52,0%). Responden umur 26-32 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 22 orang (66,7%) dan untuk responden umur 33-40 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 10 orang (50,0%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

8. Perilaku pencegahan anemia

Dalam penelitian ini perilaku pencegahan anemia dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu, perilaku sangat baik, perilaku baik, perilaku risiko gangguan kesehatan dan perilaku risiko yang serius terhadap kesehatan.

Hasil pengukuran kategorisasi perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta disajikan pada diagram berikut :

Diagram 4.6 Karakteristik responden berdasarkan perilaku

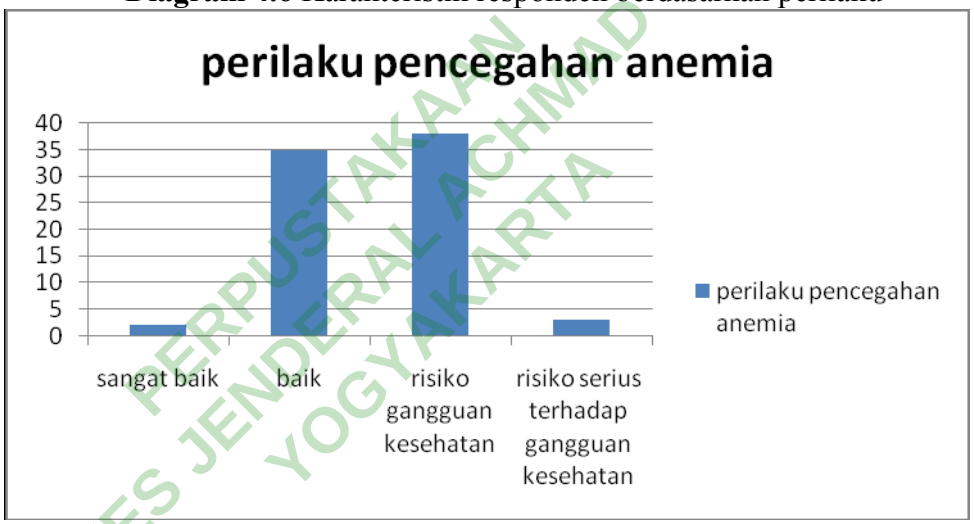

Sumber : data primer tahun 2010.

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku risiko gangguan kesehatan sebanyak 38 orang (48,7%). Sedangkan paling sedikit adalah ibu yang mempunyai perilaku sangat baik yaitu sebanyak 2 orang (2,6%). Dan untuk perilaku risiko serius terhadap gangguan kesehatan sebanyak 3 orang (3,8%).

9. Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan tingkat pendidikan

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.5 Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Perilaku Pencegahan Anemia				Total
	Sangat baik F (%)	Baik F (%)	Risiko gangguan kesehatan F (%)	Risiko serius terhadap gangguan kesehatan F (%)	
SMP	1(4,8%)	6 (28,6%)	11(52,4%)	3(14,3%)	21(100%)
SMA/SMK	1(1,8%)	29 (50,9%)	27(47,4%)	0(0%)	57(100%)
Jumlah	2(2,6%)	35 (44,9%)	38(48,7%)	3(3,8%)	78(100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 11 orang (52,4%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebanyak 29 orang (50,9%).

10. Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.6 Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Anemia				Total
	Sangat Baik F (%)	Baik F (%)	Risiko gangguan kesehatan F (%)	Risiko serius terhadap gangguan kesehatan F (%)	
Ibu rumah Tangga	2(2,6%)	35(44,9%)	38(48,7%)	3(3,8%)	78(100%)
Jumlah(F%)	2(2,6%)	35(44,9%)	38(48,7%)	3(3,8%)	78(100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai tingkat perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 38 orang (48,7%). Sedangkan ibu rumah tangga yang mempunyai perilaku pencegahan anemia yang paling sedikit adalah perilaku pencegahan anemia yang sangat baik yaitu, sebanyak 2 orang (2,6%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

11. Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan paritas

Tabel 4.7 Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan paritas

Paritas	Perilaku Pencegahan Anemia Sangat Baik F(%)	Baik F(%)	Risiko gangguan kesehatan F(%)	Risiko serius terhadap gangguan kesehatan F(%)	Total
Primigravida	0(0,0%)	16(55,2%)	12(41,4%)	1(3,4%)	29(100%)
Multigravida	2(2,8%)	19(44,3%)	26(47,9%)	2(5,0%)	49(100%)
Jumlah (F%)	2(2,6%)	35(44,9%)	38(48,7%)	3(3,8%)	78(100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk primigravida sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik, yaitu sebanyak 16 orang (55,2%). Sedangkan untuk multigravida sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan

yaitu, sebanyak 26 orang (47,9%).

12. Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan umur

Tabel 4.8 Gambaran perilaku pencegahan anemia berdasarkan umur

Umur	Perilaku Pencegahan Anemia				Total
	Sangat Baik F(%)	Baik F(%)	Risiko gangguan kesehatan F(%)	Risiko serius terhadap gangguan Kesehatan F(%)	
19-25 tahun	1(4,0%)	12(48,0%)	11(44,0%)	1(4,0%)	25(100%)
26-32 tahun	1(3,0%)	18(54.5%)	14(42,4%)	0(0,0)	33(100%)
33-40 tahun	0(0,0%)	5(25,0%)	13(65,0%)	2(10,0%)	20(100%)
Jumlah	2(2,6%)	35(44,9%)	38(48,7%)	3(3,8%)	78(100%)

Sumber : data primer tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden umur 19-25 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik, sebanyak 12 orang (48,0%). Responden umur 26-32 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik, sebanyak 18 orang (54,5%) dan responden umur 33-40 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan, sebanyak 13 orang (65,0%).

13. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia

Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Tabulasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tingkat pengetahuan ibu hamil	Perilaku Sangat baik	Pencegahan Baik	Anemia Risiko gangguan kesehatan	Risiko yang serius terhadap gangguan kesehatan	Total
Baik F(%)	1(7,1%)	13(92,9%)	0(0%)	0(0%)	14(100%)
SedangF(%)	1(2,2%)	21(46,7%)	23(51,1%)	0(0%)	45(100%)
Buruk F(%)	0(0%)	1(5,3%)	15(78,9%)	3(15,8%)	19(100%)
Jumlah F%	2(2,6%)	35(44,9%)	38(48,8%)	3(3,8%)	78(100%)

Sumber: Data Primer Tahun 2010.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebanyak 13 orang (92,9%). Untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang sedang sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 23 orang (51,1%) dan responden dengan tingkat pengetahuan buruk sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 15 orang (78,9%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 5.1 Uji *Spearman Rank* komponen tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia

Variabel	*rho* -hitung	*p*-value	Keterangan
Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia	0,631	0,000	Signifikan

Sumber : data primer tahun 2010.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel diatas, diperoleh *p*-value sebesar 0,000 < α (0,05)

sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia.

Nilai koefisiensi korelasi positif pada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia sebesar *rho*-hitung 0,631 dan *p*-value 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan berpola positif maka, menunjukkan bila tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik maka semakin baik pula pada perilaku pencegahan anemia.

B. Pembahasan

1. Pembahasan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Sleman

Pengetahuan merupakan hasil dari kata "tahu", pengetahuan dapat terjadi apabila seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut berasal dari panca indera yang manusia punya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata dan telinga manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat merupakan salah satu faktor status kesehatan seseorang maupun masyarakat tersebut. Dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan yang tidak optimal juga. Faktor yang

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi.

Pengetahuan pada penelitian ini yang dimaksud adalah pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah pemahaman ibu hamil tentang anemia yang meliputi definisi, etiologi, manifestasi klinis, pengaruh anemia dalam kehamilan dan pencegahan anemia. Anemia biasanya disebut kekurangan darah, adalah keadaan rendahnya kadar hemoglobin dalam sel darah, sel darah merah yang < 12 gr% (Depkes RI, 2002). Disamping itu juga anemia dapat di artikan sebagai penyakit darah, sel darah merah (*erytrocyt*) atau hemoglobin atau keduanya mengalami penurunan kemampuan mengangkut oksigen. Akibatnya jaringan mengalami kekurangan oksigen (Arisman, 2004).

Dalam penelitian ini diketahui sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 45 orang (57,7%), sedangkan paling sedikit responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 14 orang (17,9%). Dan dalam penelitian ini bahwa untuk tingkat pengetahuan buruknya yaitu, sebanyak 19 orang (24,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian khusus bagi responden (ibu-ibu hamil) tersebut. Agar responden dapat menjalani masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat dan penanggulan dan pencegahan anemia dapat teratasi dengan baik.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Notoatmojo, 2005). Dari hasil gambaran tingkat pengetahuan yang berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan SMP sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu, sebanyak 9 orang (42,9%). Tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 37 orang (64,9%).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, tingkat pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2005), yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima hal-hal baru, sehingga pengetahuan menjadi baik.

Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang. Sosial ekonomi berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga. Hasil penelitian dari 78 responden ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 45 orang (57,7%) hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Jenis pekerjaan dalam sektor informal dengan beban kerja fisik yang relatif lebih berat, menyebabkan seseorang mengeluarkan banyak keringat. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi bersama-sama dengan keringat (Wartinah, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat berhubungan dengan sosial ekonomi, dan sosial ekonomi dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan yang berdasarkan paritas menunjukkan bahwa untuk primigravida sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 16 orang (55.2%). Sedangkan untuk multigravida sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 29 orang (12,8%). Seorang ibu yang melahirkan mempunyai risiko untuk mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan nutrisinya, karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya (Budiarso dan Wiryawan, 1999).

Umur berkaitan dengan fungsi alat reproduksi wanita dan umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Sedangkan hasil penelitian antara tingkat pengetahuan yang berdasarkan umur sebagian besar menunjukkan bahwa responden umur 19-25 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu,

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

sebanyak 13 orang (52,0%). Responden umur 26-32 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebanyak 22 orang (66,7%) dan untuk responden umur 33-40 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu, sebesar 10 orang (50,0%).

Menurut Depkes (2001), kelompok umur yang berisiko yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dan kelompok umur tidak berisiko atau berisiko ringan yaitu 20 tahun sampai 35 tahun. Dan hal ini telah terbukti merupakan penyebab tertinggi mordibitas bahkan mortalitas ibu maupun anak. Seorang ibu yang mengalami usia kehamilan yang tua maka kadar Hb makin rendah karena pengenceran darah makin nyata dengan lanjutnya usia kehamilan sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan meningkat (Prawiroharjo,2002).

2. Pembahasan perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Sleman

Perilaku adalah keseluruhan atau totalitas pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil perpaduan antar faktor internal (respon dari dalam diri orang yang bersangkutan) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri seseorang). Tahap-tahap perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) : kesadaran (*awarness*), merasa tertarik (*interest*), menimbang-nimbang (*evaluation*), *trial*, *adoption*. Faktor-faktor perilaku ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku internal (respon dari dalam orang yang bersangkutan) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri seseorang). Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan cara

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mengetahui pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan.

Perilaku dalam pencegahan anemia ini adalah beberapa tindakan atau upaya dalam pencegahan anemia yang meliputi pola makan, melakukan pemeriksaan Hb dan mengkonsumsi tablet Fe. Perilaku pencegahan anemia ini dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu perilaku sangat baik, perilaku baik, perilaku risiko gangguan kesehatan dan perilaku risiko yang serius terhadap gangguan kesehatan.

Dari hasil penelitian perilaku pencegahan anemia menunjukkan bahwa mayoritas ibu sebagian besar responden memiliki perilaku risiko gangguan kesehatan sebanyak 38 orang (48,7%), sedangkan paling sedikit adalah ibu yang mempunyai perilaku sangat baik yaitu sebanyak 2 orang (2,6%). Dan untuk perilaku risiko serius terhadap gangguan kesehatan ada 3 orang (3,8%). Hal ini juga perlu perhatian lagi bagi ibu-ibu hamil tersebut yaitu dengan cara memberikan penyuluhan atau penjelasan tentang perilaku-perilaku yang tidak diperbolehkan selama masa kehamilan khususnya dalam perilaku pola makan, pemeriksaan Hb dan mengkonsumsi tablet besi.

Sedangkan hasil gambaran perilaku pencegahan anemia yang berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 11

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

orang (52,4%). Tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebesar 29 orang (50,9%).Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat perilaku dalam pencegahan anemia.

Hasil gambaran perilaku pencegahan anemia yang berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai tingkat perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 38 orang (48,7%). Sedangkan ibu rumah tangga yang mempunyai perilaku pencegahan anemia yang paling sedikit adalah perilaku pencegahan anemia yang sangat baik yaitu, sebanyak 2 orang (2,6%).

Hasil penelitian antara perilaku pencegahan anemia yang berdasarkan paritas menunjukkan bahwa untuk primigravida sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik, yaitu sebanyak 16 orang (55,2%). Sedangkan untuk multigravida sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 26 orang (47,9%).

Hasil penelitian antara perilaku pencegahan anemia yang berdasarkan umur menunjukkan bahwa untuk responden umur 19-25 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebanyak 12 orang (48,0%). Responden umur 26-32 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebanyak 18

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

orang (54,5%) dan responden umur 33-40 tahun sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 13 orang (65,0%).

Nora (2008), menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya konsumsi zat besi dalam mencegah anemia kehamilan akan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Ibu hamil hendaknya mengetahui tentang pentingnya konsumsi zat besi dan metode konsumsi zat besi selama kehamilan.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Sleman

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sleman menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan baik sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik yaitu, sebanyak 13 orang (92,9%). Untuk tingkat pengetahuan sedang sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan yaitu, sebanyak 23 orang (51,1%) dan tingkat pengetahuan buruk mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan ksehatan yaitu, sebesar 15 orang (78,9%).

Hasil perhitungan statistik yang menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh bahwa *p*-value sebesar 0,000 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia. Nilai koefisiensi korelasi positif pada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia sebesar *rho*-hitung 0,631 dan *p*-value 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan berpola positif maka, menunjukkan bila tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik maka semakin baik pula pada perilaku pencegahan anemia.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa tiap tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku pencegahan anemia. Dan perlu diperhatikan bahwa dalam tingkat pengetahuan buruk sejumlah responden mempunyai perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan, hal ini dapat menjadi suatu masalah besar karena apabila tidak segera ditangani maka bisa berakibat yang buruk bagi ibu hamil yang anemia tersebut.

Menurut Wiknjosastro (1999), anemia dalam kehamilan akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun dalam masa nifas. Pengaruh kurang baik yang ditimbulkan akibat anemia adalah abortus, partus prematurus, partus lama dan perdarahan. Oleh karena itu bagi pihak Puskesmas perlu tindakan segera misalnya dapat meningkatkan lagi pelayanannya, serta menambah wacana (penyulungan bagi ibu-ibu hamil anemia) dalam proses penanggulangan anemia.

Hasil ini di dukung oleh penelitian dari Cahyani Riyanah (2010), dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Purwanegara 2, Banjarnegara". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam meminum tablet besi.

Lasmini (2010), dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon progo, Yogyakarta", menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trisemester III tentang gizi kehamilan dengan kejadian anemia.

Rika Varia Nora (2008), dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Kabupaten Indragiri Hulu", juga menyatakan bahwa ibu hamil yang anemia dengan perilaku pola makan yang kurang baik mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami anemia dibanding ibu hamil dengan perilaku pola makan baik.

Responden dengan tingkat pendidikan SMP menunjukkan tingkat pengetahuan buruk dan perilaku pencegahan anemia yang risiko gangguan kesehatan sedangkan untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan perilaku pencegahan anemia yang baik pula. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2005), yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima hal-hal baru, sehingga pengetahuan menjadi baik.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA